

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari isi pembahasan pada penelitian ini adalah lembaga telah berhasil dalam meningkatkan akuntabilitasnya melalui dua jenis media sosial yakni *facebook* dan *twitter*, serta halaman *website* yang dimiliki lembaga. Transparansi yang dilakukan adalah dalam bentuk publikasi kegiatan penghimpunan, penyaluran, serta laporan keuangan baik dalam bentuk *real time*, bulanan, maupun tahunan.

Untuk membantu lembaga dalam transparansi guna meningkatkan akuntabilitas momentum media sosial kemudian dimanfaatkan. Hal ini merupakan keputusan yang sangat cerdas, dikarenakan masyarakat Indonesia saat ini merupakan masyarakat yang mencintai media sosial bahkan sebagian besar masyarakat menghabiskan waktunya dengan berinteraksi melalui media sosial.

Media sosial yang digunakan kedua lembaga adalah sama yakni *facebook* dan *twitter*, serta dibantu dengan halaman *website* yang pada BAZNAS DIY ketiganya terkoneksi dengan baik dan pada LAZISMU Kota Yogyakarta ketiganya terkoneksi dengan PDM Kota Yogyakarta. Hal ini memudahkan masyarakat mengakses informasi yang ada pada lembaga, baik informasi yang bersifat umum, keagamaan, penerimaan, penyaluran, serta keuangan.

Pada BAZNAS DIY, postingan pada kedua media sosial sempat fakum pada Januari 2015, dan kemudia diakses pada Juli 2014. Sedangkan pada LAZISMU Kota

Yogyakarta postingan berjalan lancar pada kedua akun media sosial lembaga. Baik postingan umum, keagamaan, maupun yang bersifat momentum.

Publikasi yang dianggap utama pada kedua lembaga filantropi Islam ini adalah publikasi laporan keuangan. Untuk publikasi laporan keuangan, kedua lembaga menyajikannya dalam kolom laporan pada halaman utama *website* masing-masing lembaga. Untuk BAZNAS DIY, bentuk laporan keuangan adalah dalam bentuk bulanan yang disajikan dari periode bulan Januari 2014 s/d Juli 2015. Dalam laporan keuangan yang BAZNAS DIY sajikan, terbagi dalam dua poin utama yakni Penerimaan dan Penyaluran. Kemudian dalam kedua poin utama ini dibagi lagi dalam dua bagian, yakni bagian Infak dan Zakat. Keseluruhan poin-poin yang ada dicantumkan total dana yang terkelola.

Berbeda dengan BAZNAS DIY, pada LAZISMU Kota Yogyakarta disajikan laporan keuangan yang bersifat laporan terkini atau harian atau juga biasa disebut dengan laporan *real time*. Laporan ini merupakan laporan detail pertanggal, yang mencantumkan nama muzaki atau mustahik, dan besaran dana yang diterima atau disalurkan. Laporan ini kemudian dikemas dalam bentuk laporan tahunan pada akhir periode atau akhir tahun.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan kedua lembaga yakni mengelola dana masyarakat untuk kemashlahatan umat, dimana masyarakat adalah hal utama dalam tonggak kemajuan lembaga. Kedua lembaga berhasil melakukan transparansi dalam berbagai aspek utama yakni penerimaan, penyaluran, serta transparansi laporan keuangan. Yang dimana ketiganya sangatlah diperlukan lembaga guna meningkatkan

kepercayaan masyarakat sehingga potensi dana ZIS dapat terhimpun dengan maksimal, dan pada sisi akuntabilitas lembaga dapat terpenuhi dan akan meningkat secara otomatis.

B. Saran

Dari kesimpulan yang didapat, maka peneliti memiliki beberapa saran secara umum kepada kedua lembaga, serta beberapa saran secara khusus kepada masing-masing lembaga filantropi Islam diatas. Saran tersebut adalah :

1. Saran kepada kedua lembaga adalah lebih meningkatkan lagi penggunaan media sosial serta *website* yang dimiliki kedua lembaga. Hal ini guna lebih meningkatkan lagi kinerja yang akan mendorong peningkatan pula akuntabilitas lembaga.
2. Pengadaan media sosial selain *facebook* dan *twitter*, seperti *youtube* dan *instagram* sehingga bukan hanya foto yang dipublikasikan namun juga video pelaksanaan kegiatan yang diadakan lembaga.
3. Saran kepada BAZNAS DIY, agar mengupdate akun media sosial yang dimiliki secara aktual. Sehingga keseluruhan kegiatan dapat diketahui secara langsung dalam waktu dekat setelah terlaksananya kegiatan yang dilaksanakan lembaga. Kemudian untuk postingan pada akun *twitter*, sebaiknya menggunakan tanda # "*hashtag*" agar mudah diakses masyarakat.
4. Kepada LAZISMU, dari hasil wawancara dengan bapak H. Arief selaku ketua LAZSIMU Kota Yogyakarta. Peneliti ingin menyarankan agar LAZISMU

menggunakan *system payroll* walaupun hanya 1% dari gaji para pegawai atau staf yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah.